

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

sebagai Melalui pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar, peserta didik dibekali kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan terpendam yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa . Berperan aktif memajukan Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dipikirkan untuk mengembangkan keterampilan dan fungsi yang diperlukan untuk membangun bangsa dan peradaban yang bermartabat, Kita harus sehat, memiliki pendidikan yang baik, menjadi warga negara yang cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Kita juga perlu memiliki karakter yang baik, beriman kepada Tuhan, dan takut akan Dia.¹

¹ Sisdiknas, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 2.

Indonesia membutuhkan orang-orang Pelajari cara menghadapi persaingan yang semakin banyak dari negara lain di tahun-tahun mendatang. Bangsa Indonesia memperoleh harkat dan martabatnya melalui pendidikan yang berkualitas. Pelatihan berkualitas tinggi mengarah pada hasil berkualitas tinggi, bukan sebaliknya. Hakikat pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya baik dalam pengaturan formal maupun informal.² Upaya manusia untuk membentuk karakter seseorang sesuai dengan norma budaya dan sosial dapat disimpulkan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan terjadi dalam peradaban masyarakat atau bangsa, terlepas dari seberapa primitifnya itu. Seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah (9): 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

²Huriah Rachman, *Pengembangan Proses Pendidikan IPS* (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 55.

Artinya: Tidaklah pantas orang mukmin melarikan diri dari tempat kejadian (ke medan perang). Mengapa tidak memilih beberapa dari setiap kelas untuk mengajar orang-orangnya lebih banyak tentang agama dan memberitahu mereka untuk menjaga diri mereka sendiri ketika mereka kembali kepadanya.

Pada ayat sebelumnya, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mencari ilmu daripada berperang agar tidak tertipu oleh agama lain.

Sebagai pedoman hidup, siswa diajarkan berbagai kajian ilmiah, termasuk kajian pengetahuan dari kelompok pendidikan IPS. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, studi budaya, dan subdisiplin lainnya membentuk ilmu sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sosial yang mereka butuhkan, beradaptasi, dan mengikuti perubahan globalisasi. IPS melayani dua tujuan utama. Yang penting adalah menjaga sikap yang sama dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Peneliti berencana

melakukan penelitian tambahan dengan judul ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa bagi pertumbuhan pendidikan siswa dan kelangsungan pendidikannya. mengajarkan, mengarahkan, dan mendukung tumbuhnya keteladanan warga negara Indonesia dan global.

Kompetensi dalam suatu mata pelajaran dapat dicapai. Dalam banyak hal, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah cara guru mengajar. Oleh karena itu, agar konsep ini dapat diwujudkan, nilai-nilai pendidikan harus dimasukkan ke dalam pendidikan. Penyediaan lingkungan belajar yang sesuai situasi adalah salah satu dari nilai-nilai tersebut. Jika tidak demikian, maka pendidikan hanyalah sekedar kumpulan nilai-nilai kognitif. Pendidikan IPS adalah cabang ilmu sosial yang disederhanakan yang diselenggarakan secara ilmiah dan psikologis dan mencakup segala sesuatu yang bersifat sosial di Indonesia. Secara khusus tujuan pendidikan dan pembangunan nasional dicapai dengan mendayagunakan nilai-nilai sentral Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara umum.³

³Huriah Rachman, *Pengembangan Proses Pendidikan*, h.108.

Baik Dapat Dilihat Dari Hasil Nilai Akhir, Namun Siswa Masih Mengalami Kesulitan Dalam Belajar Ips Karena Peroses Pembelajaran Yang Menonton . Karena jenis pendidikan ini hanya mengajarkan fakta dan pengetahuan abstrak, siswa merasa bosan. Satu-satunya pilihan mereka adalah menghafal. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak menyentuh persoalan berpikir dan bertindak karena terjebak dalam “proses hafalan”. Konsekuensinya, pembelajaran hanya mempengaruhi perkembangan kognitif pada tingkat rendah daripada pada tingkat tinggi. keterampilan berpikir Ketika pengetahuan menjadi dangkal, informasi lain yang sebenarnya dapat membantu memecahkan masalah disembunyikan.⁴

Peneliti berencana melakukan penelitian tambahan dengan judul ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa
“Pengaruh Model *Role playing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

⁴Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h.3-5.

Berdasarkan uraian latar belakang) di atas,maka dapat di rumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Role playing di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Apapun tujuan penelitian ini:

1. untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Role Playing* di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu , untuk membandingkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penilitia

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan sekaligus dapat memahami hasil dari penerapan Medel Pembelajaran dengan *Role Playing*. Sehingga menemukan model pembelajaran yang lebih baik dalam pemebelajaran IPS Hasil belajar meningkat dan siswa lebih mampu menyerap materi ketika kegiatan pembelajaran sosial dan kegiatan siswa didukung. Selain itu, ini mengungkapkan sejauh mana pengaruh metode bermain peran. Dimungkinkan untuk

belajar secara mendalam dan memberikan informasi tentang hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Bisa juga dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik.

2. Manfaat Praktis

keuntungan nyata Metode bermain peran dapat digunakan sebagai metode belajar mengajar yang berbeda, dapat memberikan informasi kepada sekolah yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan sekolah, serta dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan berkualitas. sumber daya manusia yang lebih kompetitif.

